

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*QUANTUM TEACHING* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR  
(Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS  
SD Negeri Golok, Kabupaten Purworejo)**

SKRIPSI



Oleh:  
Shintia Alexandra  
16.0305.0074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*QUANTUM TEACHING* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR  
(Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS  
SD Negeri Golok, Kabupaten Purworejo)**

SKRIPSI



Oleh:  
Shintia Alexandra  
16.0305.0074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*QUANTUM TEACHING* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR  
(Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS  
SD Negeri Golok, Kabupaten Purworejo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Shintia Alexandra  
16.0305.0074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

## PERSETUJUAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Shintia Alexandra  
16.0305.0074

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Purwati'.

Prof. Dr. Purwati, MS.,Kons.  
NIDN. 0002086001

Magelang, 13 Juli 2020  
Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Septiyati'.

Septiyati Purwandari, M.Pd.  
NIDN. 0601098303

**PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR**

Oleh:  
Shintia Alexandra  
16.0305.0074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua) 
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris) 
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Anggota) 
4. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Anggota) 

Mengesahkan,  
Dekan FKIP  
  
Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Shintia Alexandra  
NPM : 16.0305.0074  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*  
terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Magelang, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Shintia Alexandra

16.0305.0074

## **MOTTO**

*Ambillah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya.*

*(Nabi Muhammad SAW)*

*Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.*

*(Anonymous)*

*Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali.*

*(HR. Tirmidzi)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya kami memohon pertolongan. Sekaligus sebagai ungkapan terimakasihku kepada:

Bapak dan Ibukku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku untuk terus berjuang menggapai cita-cita yang semata-mata hanyalah untuk ibadah.



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR

(Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS  
SD Negeri Golok, Kabupaten Purworejo)

Shintia Alexandra

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Golok kecamatan Banyuurip, kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model pre eksperimen tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara sampling jenuh. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 siswa dari total siswa di kelas IV SD Negeri Golok. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Uji validitas instrumen tes dan angket menggunakan teknik korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for window. versi 21*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, dan analisis data menggunakan teknik statistik *paired sampel t-test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar dari 74 menjadi 85 dan juga adanya peningkatan skor rata-rata minat belajar siswa khususnya pelajaran IPS dari 58 menjadi 65. Skor tersebut juga dibuktikan dengan analisis uji statistik *paired sample t-test* untuk hasil belajar dengan hasil probabilitas nilai sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sedangkan uji statistik *paired sample t-test* untuk minat belajar menunjukkan probabilitas nilai sig.(2-tailed)  $0,005 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* baik itu hasil belajar maupun minat belajar.

**Kata Kunci:** *Model Quantum Teaching, Minat Belajar, Hasil Belajar.*

# **THE EFFECT OF GUIDED *QUANTUM TEACHING* LEARNING MODEL TO LEARNING INTEREST AND RESULT**

(Research on Grade IV Students of Social Sciences Subject of Golok Primary  
School, Purworejo District)

Shintia Alexandra

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of giuded quantum teaching learning model to learning interest and result on grade IV Student of Golok Primary School Banyuurip Subdistrict, Purworejo District.

This research method is pre experimental with one group pretest and posttest design model. The subject were chosen by jenuh sampling. Samples taken as many 14 student from total of grade IV Primary School. Method of data completion is done by using interest questionnaire and item test. The the validity of interest questionnaire and item test instrument by using the formula product moment, and reliability test using cronbach alpha formula by SPSS for Windows version 21. Test prerequisite analysis using normality test. Data analysis using parametric statistic technique that is Paired Sample T-Test by SPSS for Windows version 21.

The result of this research show quantum teaching learning model positive mentality to student learning interest and result. Based on analysis and discussion, there are difference in mean score result learning from 74 to 85 and there are difference in mean score questionnaire interest to learn from 58 to 65. This score evidenced from the result of the Paired Sample T-Test analysis for learning result with the probability of sig. (2- tailed)  $0.000 < 0.05$  as for the result statistic of the Paired Sample T-Test analysis for learning interest show the probability sig. (2-tailed)  $0.005 < 0.05$  so there are significant difference between the pretest and posttest both of learning interest and result.

**Keywords:** *Quantum Teaching Learning Model, Learning Interest, Learning Result.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPS”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi MAg, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si, Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Rasidi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.

6. Prof. Dr. Purwati, MS., Kons, selaku dosen pembimbing satu yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Septiyati Purwandari, M.Pd, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama ini.
9. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak memberikan penyediaan referensi buku dan bacaan sebagai bagian terpenting dalam penyusunan skripsi ini dan lebih khusus selama studi.
10. Teman-teman berbagi pendapat, motivasi, dan saling membantu dalam mengerjakan skripsi, saya sangat mengucapkan banyak terimakasih.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan bapak, ibu, saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Magelang, 17 Juli 2020

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Minat Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran IPS .....	22
4. Model Pembelajaran.....	24
5. Model <i>Quantum Teaching</i> .....	27
6. Karakteristik Anak Kelas 4 SD .....	35
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Metode Penelitian .....	42
1. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
2. Variabel Penelitian .....	44
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
B. Subyek Penelitian.....	46
1. Populasi .....	46

2. Sampel.....	47
3. Sampling.....	47
C. Prosedur Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
G. Metode Analisis data.....	61
H. Uji Prasyarat Data .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Hipotesis.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	64
2. Deskripsi Data Penelitian .....	68
3. Perbandingan Pengukuran Awal ( <i>Pretest</i> ) minat belajar dan hasil belajar serta hasil pengukuran Akhir ( <i>Posttest</i> ) minat belajar dan hasil belajar.....	70
4. Uji Prasyarat Analisis .....	70
5. Uji Hipotesis.....	72
B. Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Minat Belajar menurut Slameto .....	14
Tabel 2. One Group Pretest Posttest Design .....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar IPS .....	51
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Setelah Validasi .....	52
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes .....	53
Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Setelah Validasi.....	55
Tabel 7. Kriteria Penilaian mata pelajaran IPS .....	58
Tabel 8 Hasil Validasi Instrumen Tes .....	58
Tabel 9 Hasil Validasi Instrumen Angket .....	59
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	60
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	61
Tabel 12. Langkah Pemberian Treatment .....	66
Tabel 13. Jadwal Penelitian.....	67
Tabel 14. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS .....	68
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Angket.....	71
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Tes.....	72
Tabel 17. Hasil Uji T Hasil Belajar.....	73
Tabel 18 Hasil Uji T Angket Minat Belajar .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 2. Diagram Skor Hasil Belajar .....	69
Gambar 3. Diagram Skor Angket Minat .....	69
Gambar 4. Grafik Perkembangan Siswa .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	88
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian .....	89
Lampiran 3. Daftar Siswa Penelitian .....	90
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	91
Lampiran 5. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Posttest</i> .....	93
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	97
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	101
Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....	167
Lampiran 9. Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	180
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar .....	181
Lampiran 11. Hasil Nilai <i>Pretest Posttest</i> Soal Tes .....	182
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Tes .....	184
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas Angket .....	185
Lampiran 14. Hasil Uji Paired Sample t-test Hasil Belajar .....	186
Lampiran 15. Hasil Uji Paired Sample t-test Minat Belajar .....	187
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	188

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik menjadikan tolak ukur terhadap peradaban suatu negara. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai tingkat intelektualitas dan religiusitas yang lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003:1) hubungannya adalah bermuara pada tingkat intelektual yang dapat dilihat dari aspek kecerdasan linier, matematis, dan logis sistematis, sementara itu aspek dalam religius antara lain berakhlak mulia, toleransi kepada sesama. Salah satu faktor terpenting terciptanya generasi yang mempunyai intelektual yang baik adalah seorang guru, seorang guru atau pendidik diharapkan mampu memproses berbagai macam upaya yang telah ditetapkan sebagai standar peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mencapai tujuan seperti apa yang diamanahkan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan aspek meningkatnya intelektual siswa, guru harus lebih bisa menekankan pada bagaimana upayanya dalam

mendorong dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih banyak berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan bagi siswa dan juga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan suatu kondisi kelas yang ideal dan pada ujungnya adalah suatu tatanan pendidikan yang lebih kondusif dan teratur dengan pengembangan proses pendidikan baik menggunakan media pendukung ataupun teknologi sebagai alat bantu penunjang pelajaran siswa.

Dalam era global ini fungsi pembelajaran lebih penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan hasil teknologi itu sendiri, untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang profesional dalam bidangnya. Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen pembelajaran terhadap tugas. Sejalan dengan itu implementasi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada kenyataannya kurang efektif untuk menanamkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

Guru masih cenderung mendominasi pembelajaran yang berorientasi *teacher center* atau metode ceramah sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dan dapat menghambat kreativitas siswa. Trianto (2011) mengemukakan salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada

pendidikan formal atau sekolah masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa, apa yang dikemukakan Trianto (2011) juga terjadi dalam objek penelitian yang kami susun yang berlokasi di SD Negeri Golok, pada objek penelitian tersebut model pembelajaran yang diaplikasikan di sekolah tersebut masih cenderung berorientasi pada guru atau *teacher center* sehingga rata-rata penggunaan model pembelajaran masih sangat kurang akibatnya adalah hasil belajar dan minat belajar maupun kondisi intelektual siswa yang tidak berkembang secara maksimal. Tidak hanya itu minat siswa akan mata pelajaran IPS juga tergolong rendah, itu dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan bahwa ketika mata pelajaran IPS berlangsung, intensitas dan fokus siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan, tetapi siswa sibuk dengan temannya membahas topik selain diluar mata pelajaran. Hal ini, kemungkinan berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Melihat fakta-fakta pada saat observasi dengan pihak sekolah dan beberapa siswa terkait pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Golok, diketahui bahwa model pembelajaran yang bervariasi belum diterapkan oleh guru. Guru belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan ketika pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga kurang menarik perhatian bagi siswa itu sendiri dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal terlebih lagi minat siswa dengan pembelajaran yang masih sebatas hanya dilingkungan sekolah,

sedangkan di rumah tidak mempelajari dan mengulang materi yang telah diberikan.

Melihat permasalahan secara umum diatas maka guru diharuskan mampu memiliki sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai menurut peneliti adalah *Quantum Teaching*. Menurut Porter, dkk. (2014: 31-32) seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh A'la (2010:27) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan tercipta keistimewaan belajar yang akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Munculnya model *Quantum Teaching* ini sebagai alternatif, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejenuhan dalam penggunaan metode mengajar konvensional yang ada selama ini, sehingga dalam model ini menjadi panduan dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dampak dari penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran adalah hilangnya kebosanan dalam diri guru begitu juga yang dirasakan oleh anak didik, yang pada akhirnya mereka akan lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Dari pokok permasalahan dan alternatif model penelitian yang akan disajikan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar siswa sesuai dengan hasil observasi saat pelaksanaan penelitian bahwa siswa mempunyai fokus, keaktifan, intensitas mendengarkan yang rendah saat pelajaran IPS berlangsung.
2. Hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS yang masih kurang, sesuai hasil wawancara dengan pihak sekolah.
3. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Belum maksimalnya penggunaan model, guna menunjang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran bisa lebih mudah diterima siswa.
5. Kemampuan siswa dituntut untuk menguasai materi yang beragam dengan alokasi waktu yang kurang maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh batasan masalah sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).

2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV guna menunjang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran bisa lebih mudah diterima siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah seberapa jauh pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Golok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar sehingga penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan rujukan sebuah model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

### a. Siswa

Peningkatan motivasi dan pemahaman tentang konsep pelajaran IPS khususnya di kelas IV sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

### b. Guru

Guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

### c. Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah yang bersangkutan.

### d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian pra eksperimental dengan menggunakan model *quantum teaching*.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Secara etimologi minat atau sama halnya dengan kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock (2006) mengatakan minat belajar merupakan hasil dari

pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh Elizabeth Hurlock (2006) mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Menurut Whittaker, (Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011:13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014:50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Berdasarkan berbagai

penjelasan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahawa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Adapun minat belajar mempunyai beberapa faktor dan indikator, dari segi istilah indikator merupakan alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Sedangkan menurut istilah faktor merupakan suatu gambaran awal yang menjadi akibat dari suatu kejadian ataupun tindakan.

## **b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal.

### **1) Faktor Internal**

#### **a) Perhatian Siswa**

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

b) Sikap

Merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya.

c) Bakat

Merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan.

d) Kecerdasan

Merupakan kemampuan umum yang didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

## **2) Faktor Eksternal**

a) Guru

Menurut Raka Joni (Cony R.Semiawan dan Soedijarto, 1991) Guru mempunyai tugas pokok yaitu mendidik dan mengajar peserta didik

agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal.

b) Sarana dan Prasarana

Merupakan salah satu komponen faktor penunjang pembelajaran, diantaranya meliputi fasilitas gedung sekolah, ruang belajar. Dalam hal ini sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran disini berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Didalam pembelajaran IPS metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah, metode diskusi.

d) Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran.

Hal lain yang menjadi fokus berikutnya adalah indikator sebuah minat belajar, dalam hal ini ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di

kelas dan di rumah. Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang

lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Adapun indikator dari minat belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Minat Belajar menurut Slameto

No	Indikator	Deskripsi
1	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.</li> <li>b. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.</li> <li>c. Siswa suka dengan media yang digunakan oleh guru.</li> <li>d. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.</li> </ul>
2	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</li> <li>b. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal</li> <li>c. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru</li> <li>d. Siswa aktif dalam diskusi kelompok</li> </ul>
3	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.</li> <li>b. Siswa senang jika guru mengajar dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik.</li> <li>c. Siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.</li> <li>d. Siswa selalu hadir ketika proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul>
4	Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.</li> <li>b. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>c. Siswa terus memperhatikan guru ketika proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.</li> </ul>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Jihad dan Haris (2012:14) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Kemajuan proses pembelajaran bisa diukur melalui hasil belajar baik itu pencapaian tujuan – tujuan belajar ataupun proses belajar itu sendiri, informasi hasil belajar bisa menjadi acuan bagi seorang guru untuk menunjang proses belajar berikutnya dalam hal membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, sehingga hasil belajar siswa merupakan evaluasi yang tidak hanya berguna bagi siswa akan tetapi juga bagi seorang guru itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran.



## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

### **1) Faktor Internal**

#### **a) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

#### **b) Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya, hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

### **2) Faktor Eksternal**

#### **a) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran

pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**1) Faktor Internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

## (2) Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

- b) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

### (1) Intelegensi

Merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### (2) Perhatian

Menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

### (3) Minat

Sebuah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari

tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4)Bakat

Merupakan kemampuan dalam belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

(5)Motif

Erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

(6)Kematangan

Merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

### (7) Kesiapan

Sebuah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

### a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah soal tes.

### **3. Pembelajaran IPS**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Baskara (2013:3) menjelaskan bahwa IPS tidak bisa lepas dari keterpaduan konsep ilmu-ilmu sosial. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sudrajat (2014:180) bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Untuk dapat berpartisipasi menjadi warga negara yang baik maka perlu memiliki kemampuan yang berupa, pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), serta kemampuan berperilaku, jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan menurut Rosdijati, dkk (2010:58) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Secara garis besar bisa ditarik suatu penjelasan bahwa pembelajaran IPS berorientasi terhadap suatu sikap dan keterampilan dalam bermasyarakat dan bisa juga kita menggambarkan pembelajaran IPS. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, sehingga dapat disimpulkan IPS merupakan suatu ilmu analisis yang meliputi konsep fakta dan juga generalisasi yang ada di masyarakat serta interaksi antar masyarakat dalam kehidupan sehari hari.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

IPS secara umum memiliki tujuan yaitu membentuk dan membina peserta didik menjadi pribadi di masyarakat yang sesuai dengan tatanan bangsa dan negara sehingga adaptasi di masyarakat bisa berjalan tanpa adanya konflik dan penyimpangan yang berkenaan dengan sikap afektif nilai dan moral di suatu masyarakat. Menurut (Mana'a, 2014:7) tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Jadi dari beberapa pengertian para



ahli diatas bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan, masyarakat, dan dikeluarga.

Pentingnya pembelajaran IPS menjadi hal yang mendasar karena IPS menagajarkan dengan budaya yang berbeda beda dengan latar belakang keluarga yang beragam, siswa harusnya memberi tauladan lewat kehidupan sehari hari dalam interaksi di sekolah secara khusus serta interaksi di lingkungan masyarakat secara umum.

#### **4. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Arends (dalam Suprijono ,2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Secara garis besar model pembelajaran menurut para ahli adalah merupakan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu

sebuah pembelajaran dengan melibatkan guru dan siswa secara bersamaan. Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus menurut Kadir dan Nur (2009) diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari (2010:58-88) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*).
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*).
- 4) Model Pembelajaran Pelayanan (*Service Learning*).
- 5) Model Pembelajaran Berbasis Kerja.
- 6) Model Pembelajaran Konsep (*Concept Learning*).

### 7) Model Pembelajaran Nilai (*Value Learning*).

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Menurut Adisusilo (2013:56) nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang karena menyangkut pola pikir.

Lebih lanjut Adisusilo (2013:58) mengemukakan manfaat nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah ke mana kehidupan harus menuju.
- 2) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- 4) Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan.
- 5) Nilai mengusik perasaan.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas sesuai dengan nilai.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran pada intinya menekankan pada aspek pengembangan nilai, moral, dan perilaku siswa. Adanya penekanan tujuan pembelajaran tersebut tidak lepas dari keberhasilan

dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis model yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah serta siswa.

Istilah lain dari model dapat di kategorikan sebagai “bentuk”, adanya model merupakan hasil dari serangkaian observasi yang telah dilakukan serta pengukuran dari pembelajaran sebelumnya. Adanya model diikuti dengan representasi akurat sebagai proses yang memungkinkan seseorang atau kelompok bertindak sesuai dengan model yang disepakati.

Kerangka koseptual merupakan hasil dari pengembangan model yang sebelumnya telah dilakukan dan di interpretasikan di lingkungan belajar siswa, kerangka ini juga menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu sehingga guru sebagai perancang model selanjutnya bisa mengevaluasi hasil serta pencapaian siswa sebagai objek pembelajaran secara umum dan juga pihak sekolah dan orang tua sebagai objek secara khususnya.

## **5. Model *Quantum Teaching***

### **a. Pengertian Model *Quantum Teaching***

Dalam proses pembelajaran seorang guru menerapkan berbagai model belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan alternatif model pembelajaran yang efektif adalah *quantum teaching*. Secara garis besar *quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang

ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Porter,2005:5).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar dengan menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan.

#### **b. Karakteristik *Quantum Teaching***

Model *quantum teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Menurut Kosasih & Sumarna (2013:79) beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum atau *quantum teaching* sebagai berikut:

- 1) Model *quantum teaching* berpangkal pada psikologi kognitif.
- 2) Model *quantum teaching* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi, dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- 3) Model *quantum teaching* lebih bersifat konstruktivistis namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Model *quantum teaching* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.

- 5) Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
- 6) Model *quantum teaching* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 7) Model *quantum teaching* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- 8) Model *quantum teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- 9) Model *quantum teaching* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 10) Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 11) Model *quantum teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

**c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching***

Menurut DePorter (2005), langkah-langkah pembelajaran quantum terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR. Adapun penjelasan secara terperinci terkait konsep TANDUR sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaraan tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

## 2) Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.

## 3) Namai

Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.

#### 4) Demonstrasikan

Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

#### 5) Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan



multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan *post test*.

#### 6) Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan *Quantum Teaching***

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Menurut Shoimin (2014: 145-146) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut:

1) Kelebihan *quantum teaching*

- a) Dapat membimbing siswa ke arah pikiran yang sama.
- b) Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang penting.
- c) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- d) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- e) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan.
- f) Merangsang kreativitas siswa dan guru.
- g) Pelajaran yang diberikan guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

2) Kekurangan *quantum teaching*

- a) Memerlukan fasilitas belajar yang memadai.
- b) Membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Menurut Porter, (2014:47) kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut.

a) Kelebihan *quantum teaching*

- a) Memberikan kebebasan belajar.
- b) Menjadikan siswa lebih aktif, dan berani mengungkapkan pendapat atau ide.
- c) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi.
- d) Menciptakan keragaman dan ketakjuban dalam belajar.

2) Kekurangan *quantum teaching*

- a) Menuntut sarana yang memadai.
- b) Memerlukan waktu yang lama.

Selanjutnya menurut Wena (2014:161-167) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut:

1) Kelebihan model *quantum teaching*

- a) Selalu berpusat kepada apa yang masuk akal bagi siswa.
- b) Menumbuhkan dan menimbulkan minat dan antusiasme siswa.
- c) Adanya kerjasama.
- d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
- e) Menciptakan lingkungan, tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri menuju kesuksesan belajar.
- f) Belajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- g) Ketenangan psikologi.
- h) Adanya kebebasan dalam berekspresi.

2) Kekurangan model *quantum teaching*

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- b) Memerlukan fasilitas yang memadai.

Dari uraian diatas terdapat beberapa point penting diantaranya adalah kelebihan model *quantum teaching* yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan kondisi psikologi siswa yang kondusif, memiliki kepercayaan diri serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas

siswa dan guru. Sedangkan, kekurangan model *quantum teaching* adalah memerlukan waktu yang cukup lama dan fasilitas belajar yang cukup memadai.

## **6. Karakteristik Anak Kelas 4 SD**

### **a. Karakteristik anak SD secara umum**

Terbagi dalam 4 karakter dasar yaitu yang pertama adalah anak mempunyai karakter senang bermain, karakter kedua adalah senang bergerak, karakter ketiga yaitu senang bekerja dalam kelompok, sedangkan karakter anak yang terakhir adalah karakter melakukan suatu pekerjaan secara langsung. Karakteristik pada umumnya pada anak usia 6-10 tahun adalah:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan jasmani dan prestasi sekolah.
- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- 3) Suka membanding bandingkan diri sendiri dengan anak lain dengan anggapan untuk bisa meremehkan anak lain.
- 4) Karakteristik yang terakhir adalah kecenderungan untuk bersifat apatis apabila tidak bisa menyelesaikan suatu hal yang dianggapnya sulit.

### **a) Karakteristik secara biologis**

Perkembangan biologis anak usia sekolah dasar. Antara usia 6 sampai 12 tahun, anak akan mengalami pertumbuhan untuk mencapai pertambahan tinggi badan 50-100 cm dan berat badannya akan bertambah hampir dua kali lipat. Tinggi rata-rata anak usia 6

tahun adalah sekitar 116 cm dan berat badannya sekitar 21 kg. Perbedaan ukuran anak perempuan dan anak laki-laki pada periode ini sangat sedikit, walaupun anak laki-laki cenderung sedikit lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak perempuan. (Wong, 2008).

b) Karakteristik sosial

Perkembangan Psikologi, psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenik yaitu mempelajari proses-proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri, baik perubahan dalam struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (*lifespan*), yang biasanya dimulai sejak konsep sehingga menjelang mati. (Desmita, 2010).

b. Teori perkembangan menurut Piaget

Dalam teori perkembangan menurut Piaget terdapat empat tahap perkembangan anak salah satunya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap operasional konkrit. Secara rinci tahap operasional konkrit dimulai pada umur tujuh tahun sampai sebelas tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek

konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek.

Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya. Tahap ini dimulai dengan tahap *progressive decentring* di usia tujuh tahun. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud ingatan yang dipertahankan di sini adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya terlihat berubah.

Siswa kelas IV SD berusia antara 9-10 tahun, berdasarkan tahap perkembangan Piaget dan juga karakteristik secara umum perkembangan diatas maka, siswa kelas IV berada dalam tahap operasional konkret, yang mana telah mampu berpikir secara logis, fleksibel, mengorganisasikan dalam aplikasi terhadap benda konkret namun anak belum mampu berpikir secara abstrak. Dalam hal ini berdasarkan tahapan operasional konkret menurut Abdurahman (2003) “pada tahapan operasional yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda konkret yang dapat dilihat dan diraba”.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran

menggunakan media konkret seperti gambar yang sesuai dengan mata pelajaran serta penggunaan model *quantum teaching* sangatlah cocok diterapkan untuk anak kelas IV SD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini penulis menggunakan hasil penelitian hasil yang relevan, diantaranya penelitian:

1. Penelitian Ratih Septianingrum tentang Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Hasilnya adalah terdapat pengaruh pada hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* yang menunjukkan hasil belajar yang optimal.
2. Penelitian Ade Cucu Hermawan tentang Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III B SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Hasilnya adalah penerapan Model *Quantum Teaching* dari hasil observasi mengindikasikan bahwa mengalami kenaikan pada aspek motivasi dan juga hasil belajar siswa. Dengan data diperoleh sebesar 58,3% pada siklus pertama sebelum di *treatment* menjadi 79,76% pada siklus kedua setelah *treatment*.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dikaji dari jenis penelitian dan model yang digunakan yaitu model *quantum teaching*, kemudian perbedaannya adalah subjek yang

diteliti, penilaian yang dilakukan dan tempat penelitian. Berdasarkan uraian di atas kedua penelitian tersebut relevan karena penelitian tersebut mengungkapkan keberhasilan penerapan model *quantum teaching* yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian mengenai model *quantum teaching*

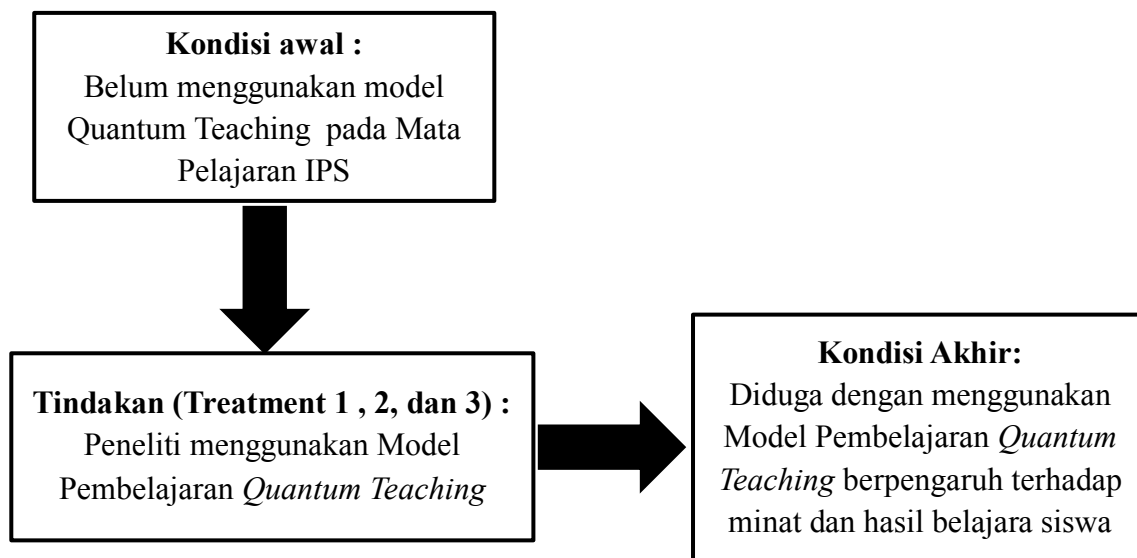
Akan tetapi dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *quantum teaching* akan diukur seberapa jauh efektifitasnya tidak hanya dalam hal mengukur hasil belajar namun juga digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa dalam mempelajari materi khususnya IPS. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan suatu kajian akan model pembelajaran yang mempunyai dampak baik terhadap minat belajar dan juga hasil belajar siswa khususnya materi pelajaran IPS.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir merupakan tolak ukur untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Pemahaman materi pelajaran IPS sangat menekankan pada keaktifan dan daya tangkap peserta didik dalam memproses informasi, banyak faktor yang harus saling mendukung untuk mewujudkan efektifitas



pembelajaran baik dari lingkungan kelas, guru maupun siswa dan orang tua siswa itu sendiri.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran tersebut dengan menggunakan langkah-langkah dari model *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Golok.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah model mengajar yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *quantum teaching* dengan sintak yang sering disebut dengan “TANDUR” yaitu tumbukan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Semua langkah tersebut dilakukan pada setiap *treatment*.

Minat belajar siswa dan hasil belajar akan meningkat dengan menggunakan model *quantum teaching*. Jenis-jenis minat dan hasil belajar yang akan dicapai dirancang pada kerangka model “TANDUR” yang pada akhirnya siswa diharapkan akan mempunyai minat dan hasil belajar yang baik khususnya dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Hubungannya adalah terjadi peningkatan secara positif akan minat dan hasil belajar siswa. Dari berbagai kajian teori, penelitian ini merumuskan hipotesis “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV di SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Menurut Fatoni (2011:105) “Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan dalam melakukan penelitian”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental. Menurut Fatoni (2011:110) metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:63) pra eksperimental merupakan jenis penelitian yang belum sesungguhnya, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel terikat, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini terjadi, tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest and posttest design*, yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan sebelum dan sesudah penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan

dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun pola penelitian desain *one group pretest and posttest design* menurut Sugiyono (2013:111), sebagai berikut:

**Tabel 2. One Group Pretest Posttest Design**

<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = tes awal sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = tes akhir sesudah di beri perlakuan

X = Treatment

Dalam desain ini diberikan kepada kelompok tunggal dengan terlebih dahulu melakukan *pretest* (tes awal) dan setelah diberi *treartment* sampel diakhiri dengan *posttest* (tes akhir). Menurut Sudjana (2011) penelitian dengan menggunakan *one group pretest and posttest design* dapat dilakukan dengan 3 langkah diataranya adalah :

- a. Mengukur variabel terikat yaitu, hasil belajar siswa sebelum perlakuan dilakukan (*pretest*).
- b. Memberikan perlakuan/*treatment* (X) yaitu penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.
- c. Mengukur kembali hasil belajar siswa setelah perlakuan dilakukan/*treatment*.

*One group pretest and posttest* merupakan salah satu langkah desain penelitian dengan memberikan soal tes dan lembar angket untuk melihat kondisi awal peserta didik khususnya dalam penelitian ini yaitu pada kelas IV sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Sampel selanjutnya dilakukan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran berupa model *quantum teaching* guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Model tersebut akan diidentifikasi dengan penggunaan tes awal dan tes akhir ( $O_1$  dan  $O_2$ ) yakni  $O_1 < O_2$  sebagai adanya *treatment* atau perlakuan (X). Tujuan akhirnya adalah mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

## 2. Variabel Penelitian

Arikunto (2013) menyatakan “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” sementara itu Sugiyono (2014) menyatakan “variabel penelitian merupakan atribut seseorang atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang lain atau objek satu dengan obyek lain yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan” variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

b. Variable Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa.

### 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. *Quantum Teaching* (variabel X)

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar serta menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif baik secara fisik maupun mental dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa. Sedangkan diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

b. Hasil belajar (Variabel  $Y_1$ )

Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi kelas IV mengenai kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil belajar akan dapat diketahui dari skor *pre test* dan *posttest*, setelah seluruh siswa mengerjakan tes yang

diberikan kepada mereka. Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, setelah berinteraksi dengan lingkungan luar dalam kondisi pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai siswa dari proses belajar dapat diketahui pada tes mata pelajaran tersebut.

c. Minat belajar (Variabel  $Y_2$ )

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan kegiatan dalam pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Adapun indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki rasa suka dan ketertarikan pada mata pelajaran IPS.
- 2) Kecenderungan untuk terus memperhatikan dan mengenang pelajaran IPS.
- 3) Mempunyai tanggapan positif terhadap pelajaran IPS.
- 4) Memperoleh suatu kebanggaan atau kepuasan dalam belajar IPS.
- 5) Partisipasi aktif pada pembelajaran IPS.

## **B. Subyek Penelitian**

### **1. Populasi**

Yusuf (2014:147) menjelaskan populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan unit analisis sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sanjaya (2014:228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo.

## **2. Sampel**

Sugiyono (2016:118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto dalam Gunawan (2013:2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo dengan jumlah 14 siswa.

## **3. Sampling**

Sampling merupakan suatu cara memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kesempatan yang sama. Sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dimana dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV sejumlah 14 siswa.



### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kelas diberikan pre-test atau tes awal yang berupa soal tes pilihan ganda dan angket, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### c. Tindak Lanjut

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir yang berupa soal tes pilihan ganda dan angket. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pretest*).

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang mendukung dari tindakan yang telah dilakukan.

Pengumpulan data sangat penting karena dilakukan karena digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:60). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Menurut Sugiyono (2011:199-203) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu apa dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar.

b. Tes

Menurut Arikunto (2010:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan

sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2010:112) Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data yang bisa diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes, inventori (*inventory*), skala (*scale*), dan lain sebagainya.

#### a. Lembar Angket

Lembar angket digunakan sebagai acuan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Hal yang didapatkan melalui angket adalah kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang baik itu pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya yang kita peroleh. Cakupan dari lembar angket meliputi berbagai aspek diantaranya:

- 1) Responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan memiliki jarak yang saling berjauhan.
- 2) Melibatkan sejumlah orang didalam proyek sistem, dan berguna jika mengetahui beberapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
- 3) Melakukan studi guna mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk tertentu.

Dalam penelitian ini lembar angket yang digunakan adalah dengan memasukan indikator minat belajar siswa, secara spesifik lembar angket yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar IPS**

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran IPS			10
	Kesan siswa terhadap guru IPS	3,4,5,8,10	1,2,6,7,9	
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pelajaran IPS	12,14,15	11,13,1	10
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran IPS	5,16,17	8,19,20	
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPS	21,23,24	22,25,26	10
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	4,27,29	6,28,30	
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar dirumah	33,34,35	31,32,3	10
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	5,36,38	7,39,40	
Jumlah Keseluruhan				40

Setelah dilakukannya validasi angket minat untuk *pretest* dan *posttest*, terdapat 20 soal yang terbilang valid untuk digunakan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, sedangkan sisanya dikatakan tidak valid untuk dilakukan ke tahap berikutnya. berikut ini merupakan kisi-kisi soal tes setelah divalidasi yang disajikan dalam bentuk uraian dengan indikator terkait.

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Setelah Validasi

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran IPS	5,8	9	3
	Kesan siswa terhadap guru IPS			
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pelajaran IPS	12,14,1	11,20	6
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran IPS	5,17		
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPS	21,23,2	22,28	5
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	9		
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar dirumah	33,35,3	37,39	6
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	6,38		
Jumlah Keseluruhan				20

## b. Lembar Soal Tes

Menurut Arikunto (2014:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah diperoleh. Instrumen pengambilan data berupa soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang dibuat berupa soal pilihan ganda. Soal *pretest* diberikan pada awal pembelajaran, sedangkan soal *posttest* diberikan di akhir pembelajaran

setelah setelah diberi perlakuan model *quantum teaching*. Soal yang digunakan pada tes awal sama dengan soal yang digunakan pada tes akhir.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 40 soal, dasar dari penggunaan soal berjenis pilihan ganda adalah untuk mempermudah dalam melakukan validasi data dan apabila menggunakan soal uraian maka validasi

data yang diambil sangat sulit sehingga penekannya adalah *treatment* pengolahan data setelah dilakukannya tes. Penilaian hasil tes dengan menggunakan suatu perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah keseluruhan soal}} \times 100$$

Berikut ini kisi-kisi soal tes yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	a. Menyebutkan bentuk-bentuk jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.	PG	C1	1,2,3,4
	b. Membandingkan dua jenis pekerjaan berdasarkan gambar.	PG	C2	5,6
	c. Mengelompokkan pekerjaan yang menghasilkan jasa.	PG	C2	9,10,11,12

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	d. Mengidentifikasi pelaku kegiatan produksi.	PG	C1	13,14,15,16
	e. Menentukan kegiatan konsumsi.	PG	C3	17,18,19
	f. Menjelaskan jenis pekerjaan di daerah pegunungan berdasarkan gambar.	PG	C2	20,21,22,23
	g. Menunjukkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang berada di dataran rendah berdasarkan gambar.	PG	C1	24,25,26,27
	h. Menentukan jenis kegiatan di daerah pantai yang menghasilkan uang.	PG	C3	28,29,30
	i. Menentukan jenis pekerjaan di daerah dataran tinggi dan di daerah dataran rendah.	PG	C2	31,32,33
	j. Menjelaskan hasil yang diperoleh dari pekerjaan di daerah pantai.	PG	C2	7,34,35
	k. Menyebutkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan di daerah dataran tinggi.	PG	C1	36,37,38
	l. Menguraikan pekerjaan yang sesuai dengan daerah hidup penduduk.	PG	C2	8,39,40
	<b>Jumlah Soal</b>			

Setelah dilakukannya validasi soal untuk *pretest* dan *posttest*, terdapat 20 soal yang terbilang valid untuk digunakan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, berikut ini kisi-kisi soal test setelah divalidasi.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Setelah Validasi**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	a. Menyebutkan bentuk-bentuk jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.	PG	C1	1,3
	b. Mengelompokkan pekerjaan yang menghasilkan jasa.	PG	C2	10,12
	c. Mengidentifikasi pelaku kegiatan produksi.	PG	C1	13,15
	d. Menentukan kegiatan konsumsi.	PG	C3	17,19
	e. Menjelaskan jenis pekerjaan di daerah pegunungan	PG	C2	21,23
	f. Menentukan jenis kegiatan di daerah pantai yang menghasilkan uang.	PG	C3	28,29,30
	g. Menentukan jenis pekerjaan di daerah dataran tinggi dan di daerah dataran rendah.	PG	C2	31,33
	h. Menyebutkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan di daerah dataran tinggi.	PG	C1	36,38
	i. Menguraikan pekerjaan yang sesuai dengan daerah hidup penduduk.	PG	C2	8,39,40
	<b>Jumlah Soal</b>			



## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Menurut Ghazali (2016:23) menyatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari tes tersebut. Sedangkan uji reliabilitas menurut Azwar (2011) adalah sejauh mana hasil pengukuran yang mempunyai keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur yang bisa dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran pada kelompok subjek yang sama, didapatkan dengan hasil yang relatif sama.

Penelitian pra eksperimen mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai bukti tindakan yang dilakukan. Data kualitatif dilakukan dengan menganalisis melalui lembar pengamatan ketika melakukan observasi siswa dan guru pada saat pembelajaran sedangkan data kuantitatif dilakukan ketika pengambilan dan pencatatan nilai hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data kuantitatif menurut Arikunto (2010:192) adalah menentukan kategori penilaian dengan menggunakan standar 100.

Teknik pengambilan data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes secara tertulis pada mata pelajaran IPS berupa pilihan ganda, secara jumlah soal yang diberikan kepada siswa untuk dilakukan

*pretest* dan *posttest* adalah 20 soal. Untuk mempermudah dalam proses validasi setelah dilakukannya tes, maka keseluruhan soal adalah pilihan ganda dengan perhitungan skor setiap total jawaban benar dari 20 soal pilihan ganda dikalikan 5 setiap soal benar, sehingga apabila di dapatkan jumlah benar soal adalah 20 maka skor akhirnya adalah 100.

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan juga akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Nilai hasil tes mata pelajaran IPS siswa dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari rerata, persentase keberhasilan, dan lain-lain (Arikunto, 2016:131). Hasil tugas dan pekerjaan siswa tentang mata pelajaran IPS dicari rata-rata skornya untuk menentukan apakah terjadi peningkatan dalam mata pelajaran tersebut atau tidak. Adapun rumus untuk mencari rata-rata atau mean menurut Muliawan (2010:21) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

M : Mean/ nilai rata-rata  
 $\Sigma$  : Jumlah  
*f* : Frekuensi  
*X* : Nilai data  
*n* : Satuan objek penghasil data

$$\text{Rumus } M = \frac{\Sigma f X}{\Sigma n}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikonversikan dan disajikan dalam tabel konversi nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menurut Widoyoko (2013: 242), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Penilaian mata pelajaran IPS**

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
80	Sangat Baik	5
>60 – 80	Baik	4
>40 – 60	Cukup	3
>20 – 40	Kurang	2
≤20	Sangat Kurang	1

Soal yang akan dijadikan alat ukur *pre test* selanjutnya dilakukan uji validitas, adapun uji validitas soal untuk *pre test* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak soal yang masuk kategori valid. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas atas instrumen tes sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Validasi Instrumen Tes**

	Item-Total Statistics			Keterangan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
ITEM1	54,50	148,423	,555	Valid
ITEM2	54,57	149,033	,332	Tidak Valid
ITEM3	54,50	148,423	,555	Valid
ITEM4	54,86	149,824	,161	Tidak Valid
ITEM5	54,57	149,341	,297	Tidak Valid
ITEM6	54,71	149,297	,226	Tidak Valid
ITEM7	54,50	152,731	-,105	Tidak Valid
ITEM8	54,57	146,571	,615	Valid
ITEM10	54,50	148,423	,555	Valid
ITEM11	55,07	152,687	-,067	Tidak Valid
ITEM12	54,50	148,423	,555	Valid
ITEM13	54,64	146,247	,552	Valid
ITEM14	55,36	150,709	,203	Tidak Valid
ITEM15	54,57	146,571	,615	Valid
ITEM16	54,64	149,324	,250	Tidak Valid
ITEM17	54,86	142,440	,767	Valid
ITEM18	55,14	153,824	-,166	Tidak Valid
ITEM19	54,64	145,940	,582	Valid
ITEM20	54,64	149,016	,280	Tidak Valid
ITEM21	54,64	146,242	,552	Valid
ITEM22	55,00	154,000	-,169	Tidak Valid
ITEM23	54,64	145,940	,582	Valid
ITEM24	54,50	153,654	-,244	Tidak Valid
ITEM25	54,86	147,363	,360	Tidak Valid
ITEM26	54,64	150,863	,102	Tidak Valid
ITEM27	54,50	150,269	,270	Tidak Valid
ITEM28	54,50	148,423	,555	Valid
ITEM29	54,71	143,451	,752	Valid
ITEM30	54,79	145,258	,551	Valid
ITEM31	54,64	145,632	,613	Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
ITEM32	54,71	149,604	,199	Tidak Valid
ITEM33	54,57	146,571	,615	Valid
ITEM34	54,79	148,335	,291	Tidak Valid
ITEM35	55,14	147,978	,343	Tidak Valid
ITEM36	54,79	142,797	,763	Valid
ITEM37	54,50	154,269	-,336	Tidak Valid
ITEM38	54,79	145,258	,551	Valid
ITEM39	54,64	145,632	,613	Valid
ITEM40	54,79	145,258	,551	Valid

Sumber:SPSS 21 data diolah 2020

Adapun hasil perhitungan dari uji validitas atas instrumen angket, sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Validasi Instrumen Angket**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
SOAL3	259,71	543,912	,182	Tidak Valid
SOAL4	259,00	550,769	-,054	Tidak Balid
SOAL5	259,50	532,885	,571	Valid
SOAL8	259,71	520,374	,663	Valid
SOAL10	259,36	538,247	,316	Tidak Valid
SOAL12	259,71	528,835	,681	Valid
SOAL14	259,29	530,220	,650	Valid
SOAL15	259,57	522,725	,632	Valid
SOAL16	260,07	538,225	,299	Tidak Valid
SOAL17	259,57	526,571	,600	Valid
SOAL21	259,57	526,571	,600	Valid
SOAL23	259,36	531,016	,618	Valid
SOAL24	259,43	537,648	,294	Tidak Valid
SOAL27	259,36	539,940	,318	Tidak Valid
SOAL29	259,86	530,132	,569	Valid
SOAL33	259,71	520,374	,663	Valid
SOAL34	260,00	536,308	,323	Tidak Valid
SOAL35	259,50	532,885	,571	Valid
SOAL36	259,79	528,181	,634	Valid
SOAL38	259,57	516,110	,885	Valid
SOAL1	260,00	557,846	-,211	Tidak Valid
SOAL2	258,93	546,225	,295	Tidak Valid
SOAL6	259,43	539,802	,325	Tidak Valid
SOAL7	259,57	538,725	,246	Tidak Valid
SOAL9	259,29	530,220	,650	Valid
SOAL11	259,71	520,374	,663	Valid
SOAL13	260,00	538,308	,244	Tidak Valid
SOAL18	259,64	544,555	,188	Tidak Valid
SOAL19	259,79	559,104	-,326	Tidak Valid
SOAL20	259,36	534,093	,618	Valid
SOAL22	259,71	528,835	,681	Valid
SOAL25	259,50	543,654	,143	Tidak Valid
SOAL26	259,79	540,027	,334	Tidak Valid
SOAL28	259,57	516,110	,885	Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
SOAL30	259,50	540,731	,251	Tidak Valid
SOAL31	259,64	546,863	,080	Tidak Valid
SOAL32	259,71	540,527	,292	Tidak Valid
SOAL37	259,79	528,181	,634	Valid
SOAL39	259,57	530,418	,569	Valid
SOAL40	260,21	550,643	-,036	Tidak Valid

Sumber: SPSS 21 data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa uji validitas soal untuk *pretest* diperoleh hasil yaitu sebanyak 20 soal valid dan peneliti menggunakannya untuk diujikan. Dan berdasarkan tabel angket diatas, diperoleh 20 soal angket yang dinyatakan valid, maka peneliti akan mengujikan soal yang valid sebanyak 20 soal. Pada kedua tabel diatas butir soal yang dinyatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dari R tabel pada tara signifikan sebesar 5% atau 0,05. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas kepada 14 responden, untuk itu r tabel ditemukan sekitar 0,532.

Uji instrumen untuk soal *pretest* selanjutnya adalah uji reliabilitas, uji ini dimaksudkan untuk mengukur konsistensi soal tes yang akan diberikan sewaktu *pretest*. Adapun hasil untuk uji reliabilitas instrumen soal tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,723	,860	40

Sumber: SPSS 21 data diolah 2020

Adapun hasil perhitungan dari uji reliabilitas atas instrumen angket sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,727	,872	40

Sumber: SPSS 21 data diolah 2020

### G. Metode Analisis data

Analisis data dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg dan benar (Sukmadinata, 2012:155). Pengujian instrumen lembar observasi pada penelitian pra eksperimen ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Suatu tes yang diuji secara validitas merupakan gambaran seberapa jauh butir-butir tes tersebut dapat mengukur apa yang benar-benar hendak diukur yang sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Pengertian diatas lebih dikenal dengan validitas konstruk.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstrak dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

## H. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atautkah tidak. Adapun macam macam uji normalitas diantaranya yaitu, uji *chi square*, uji *kolmogorov smirnov*, uji *liliefors*, dan yang terakhir ada uji *shapiro wilk*.

Dalam penelitian ini teknik uji normalitas menggunakan metode *shapiro wilk*, metode ini dipilih karena dalam penelitian ini jumlah data yaitu kurang dari 50 sampel sehingga apabila menggunakan uji *liliefors* ataupun *kolmogorov smirnov* data tersebut tidak relevan dan kurang akurat, karena uji *liliefors* dan *kolmogorov smirnov* digunakan untuk menguji normalitas suatu data yang mempunyai jumlah lebih dari 50 sampel.

Penghitungan uji normalitas menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Adapun kriteria perhitungan hasil dari uji normalitas *Shapiro wilk* adalah dengan membandingkan hasil *wilk* hitung dengan *wilk* tabel sehingga apabila didapat *wilk* hitung lebih besar daripada *wilk* tabel maka bisa dikatakan data memiliki sebaran yang normal. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji *Shapiro Wilk* hitung  $\leq$  nilai tabel atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

## I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan hasil belajar dengan implementasi model *Quantum Teaching*. Penghitungan uji-t menggunakan tipe *paired sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 21 for windows. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan, berpasangan disini artinya adalah sumber data berasal dari subjek yang sama. Dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah kebenaran variabel (X) mempengaruhi variabel (Y).

Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *quantum teaching* dengan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD.

### 2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model *quantum teaching* dengan minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian dengan *treatment* yang telah dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Golok Purworejo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Golok Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum diberikan *treatment* pada saat mengerjakan angket minat siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai pretest sebesar 58 setelah diberikan *treatment* nilai skor minat belajar saat dilakukan post test meningkat sebesar 65. Hasil tersebut bisa dikategorikan baik dan meningkat secara keseluruhan.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Golok Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan *treatment* rata-rata hanya sebesar 74 setelah diberikan *treatment* rata-rata hasil belajar siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan sebesar 85. Hasil tersebut secara keseluruhan mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa, dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran.
2. Guru, dapat memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Peneliti lain, yang akan menerapkan model *quantum teaching* sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dalam tahap persiapan, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. 2010. *Quantum Teaching: Buku Pintar dan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian :Satuan Pendekatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2011. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, B. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Pagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Fatoni. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Ghazali, I. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental : Teori Konsep dan Analisis dengan SPSS 16*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. C. 2017. E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan. *Penerapan Model Quantum Teaching Pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta* , 1-7. Diakses dari <http://jurnal.uny.ac.id.pdf> tanggal 6 Januari 2020.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* . Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, S. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryadi, T. D. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Rosdjati, N. 2010. *Praktik dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Paramedia Grup.
- Sapriya. 2011. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.

- Shoimin, A. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, H. 2017. Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa* , 155-166. Diakses dari [http:// journal.uin-allaudin.ac.id/index.php/ biotek/article/ download](http://journal.uin-allaudin.ac.id/index.php/biotek/article/download). pdf tanggal 13 Juli 2020.
- Yusuf, M. A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.